

**PEMBELAJARAN DARING DI KELAS III  
MI MUHAMMADIYAH JOMPO SELAMA MASA PANDEMI COVID-19  
KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh  
SILFIA LISA TRIANA  
NIM. 1617405038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Silfia Lisa Triana  
NIM : 1617405038  
Semester : XII (Dua Belas)  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Pembelajaran Daring di Kelas III MI Muhammadiyah Jompo Selama Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan sumbernya dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 9 Juni 2022



**Silfia Lisa Triana**  
NIM. 1617405038



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PRWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PEMBELAJARAN DARING DI KELAS III  
MI MUHAMMADIYAH JOMPO SELAMA MASA PANDEMI COVID-19  
KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Silfia Lisa Triana, NIM: 1617405038, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 16 Juni 2022 dan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 16 Juni 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Ellen Prima, S.Psi., MA.**  
NIP. 19890316 201503 2 003

**Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I**  
NIP.-

Penguji Utama,

**Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.**  
NIP. 19680803 200501 1 001

Mengetahui:

Dekan,

**Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Silfia Lisa Triana  
Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Universitas Islam Negeri  
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Silfia Lisa Triana  
NIM : 1617405038  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pembelajaran Daring Di Kelas III MI Muhammadiyah  
Jompo Selama Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan  
Kalimanah Kabupaten Purbalingga

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Ellen Prima, S.Psi., MA.**

NIP. 19890316 201503 2 003

**PEMBELAJARAN DARING DI KELAS III  
MI MUHAMMADIYAH JOMPO SELAMA MASA PANDEMI COVID-19  
KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA**

SILFIA LISA TRIANA  
NIM 1617405038

**Abstrak:** Pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup besar bagi berbagai aspek kehidupan masyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran di Indonesia sempat terhenti karena meluasnya penyebaran Covid-19. Hal ini memaksa pemerintah untuk mengambil kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan di Indonesia yaitu pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan (daring). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di kelas III MI Muhammadiyah Jompo mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor-faktor pendukung, hingga faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran daring. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan metode triangulasi dan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas III MI Muhammadiyah Jompo terlaksana dengan kurang optimal. Guru dan peserta didik memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal ini menunjukkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru melaksanakan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi pembelajaran dengan baik. Namun, dalam pelaksanaannya juga terdapat kendala seperti kondisi jaringan internet yang tidak stabil, ketersediaan kuota internet, kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, keterlambatan siswa dalam mengirim tugas, hasil evaluasi diragukan hasil pekerjaannya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

**Kata kunci:** Pembelajaran daring, masa pandemi, pandemi Covid-19

**ONLINE LEARNING IN CLASS III OF MI MUHAMMADIYAH JOMPO  
DURING THE COVID-19 PANDEMIC KALIMANAH DISTRICT,  
PURBALINGGA REGENCY**

SILFIA LISA TRIANA  
NIM 1617405038

**Abstract:** The Covid-19 pandemic has had a considerable impact on various aspects of people's lives, one of which is in the field of education. The implementation of learning in Indonesia had been halted due to the widespread spread of Covid-19. This forced the government to take a policy regarding the implementation of education in Indonesia, namely learning is done online (online). This study aims to describe the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic in class III MI Muhammadiyah Jompo starting from the planning, implementation, evaluation, evaluation stages. Supporting factors, to inhibiting factors in online learning. In this study, the author uses a *field research* namely research that is carried out directly. The data collection technique carried out by the author is through observation, interviews and documentation. In analyzing the data, the writer uses qualitative data analysis with the triangulation method and goes through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study illustrate that the implementation of learning in class III MI Muhammadiyah Jompo is less than optimal. Teachers and students have the basic facilities needed, this shows the readiness to implement online learning. In the implementation of online learning, the teacher carries out three stages, namely the planning stage, the implementation stage, and the learning evaluation stage properly. However, in its implementation there are also obstacles such as unstable internet network conditions, the availability of internet quotas, difficulties for students in understanding learning materials, student delays in sending assignments, the results of the evaluation are doubtful about the results of their work being a challenge in the implementation of online learning.

**Keywords:** Online learning, pandemic period, Covid-19 pandemic

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(QS. Al-Insyirah: 5-6)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamin*

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Suheri dan Mama Saminah tercinta, terima kasih untuk ketulusan dari hati, doa yang tak pernah putus, dan pengorbanan yang luar biasa selama ini.
2. Kakek Sunarjo dan Nenek Kariyah yang selalu mendoakan, walau sering uring-uringan karena cucu pertamanya tidak kunjung wisuda dan tidak kunjung menikah.
3. Adik tercinta, Fian Permana, adik paling baik sedunia, semoga kelak kamu bisa jauh lebih baik dari kakak.
4. Dosen Pembimbing saya, Ibu Ellen Prima, S.Psi.,MA., yang selalu sabar membimbing saya, semoga kebaikan yang selalu diberikan menjadi pahala jariyah dan mendapat berkah dari Allah SWT.
5. Sahabat-sahabatku, Annisa Salma, Lulu Nafisa Diga, dan Nur Dewi Solichati yang selalu menguatkan, memberi dukungan saat sering ditanya “*Kapan sidang?*”, “*Kapan wisuda?*”, “*Kapan nikah?*”, dan sejenisnya. Terima kasih juga untuk orang-orang yang sudah menanyakan hal tersebut, berkat kalian saya punya motivasi lebih untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Definisi Konseptual</b> .....	4
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>E. Kajian Pustaka</b> .....	7
<b>F. Sistematika Pembahasan</b> .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Pembelajaran Daring</b> .....	10
1. Pengertian Pembelajaran .....	10
2. Pengertian Pembelajaran Daring .....	11
3. Tujuan Pembelajaran Daring .....	12
4. Manfaat Pembelajaran Daring .....	13
5. Karakteristik Pembelajaran Daring.....	14
6. Kelebihan Pembelajaran Daring .....	15
7. Kekurangan Pembelajaran Daring .....	15
8. Langkah-langkah Pembelajaran Daring.....	16
9. Dasar Hukum Pembelajaran Daring .....	17
<b>B. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19</b> .....	18

1.	Pengertian Pandemi Covid-19 .....	18
2.	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran ...	18
3.	Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 .....	19
C.	Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kelas III MI Muhammadiyah Jompo selama masa Pandemi Covid-19 .....	24
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>		
A.	<b>Jenis Penelitian</b> .....	29
B.	<b>Waktu dan Tempat Penelitian</b> .....	30
1.	Waktu Penelitian.....	30
2.	Tempat Penelitian .....	30
C.	<b>Objek dan Subjek Penelitian</b> .....	30
1.	Objek Penelitian.....	30
2.	Subjek Penelitian .....	30
D.	<b>Teknik Pengumpulan Data</b> .....	31
1.	Observasi.....	31
E.	<b>Teknik Analisis Data</b> .....	33
F.	<b>Teknik Uji Keabsahan Data</b> .....	35
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	<b>Hasil Penelitian</b> .....	37
1.	Perencanaan Pembelajaran Daring .....	38
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Daring .....	45
3.	Evaluasi Pembelajaran Daring.....	51
B.	<b>Pembahasan</b> .....	53
<b>BAB V : PENUTUP</b>		
A.	<b>Kesimpulan</b> .....	58
B.	<b>Saran</b> .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		61
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamiin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Daring di Kelas III MI Muhammadiyah Jompo Selama Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis hanya bisa mengungkapkan rasa syukur dan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasehat, dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta motivasi. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Penasihat Akademik PGMI A Angkatan 2016 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

7. Ellen Prima, S.Psi., MA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan staf administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
9. Mustofiati Amy, S.Pd.I., selaku kepala MI Muhammadiyah Jompo.
10. Faifiyanti, S.Pd.I., selaku guru kelas III MI Muhammadiyah Jompo.
11. Segenap dewan guru dan karyawan MI Muhammadiyah Jompo.
12. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang telah memberi motivasi dan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan program studi PGMI A angkatan 2016 yang senantiasa saling mendukung.
14. Teman-teman terhebat yang selalu memberi bimbingan, nasehat, masukan dan selalu memberi semangat.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan selain ucapan terimakasih. Semoga budi baik mereka beserta pihak-pihak lain yang membantu terselesaikannya skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kebaikan penulis di masa yang akan datang. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

Purwokerto, 9 Juni 2022

Penulis,

**Silfia Lisa Triana**

NIM. 1617405038

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah Jompo
Gambar 2	Wawancara dengan Guru Kelas III MI Muhammadiyah Jompo
Gambar 3-7	<i>Screenshots</i> pembelajaran daring (observasi 1)
Gambar 8-13	<i>Screenshots</i> pembelajaran daring (observasi 2)
Gambar 14-16	<i>Screenshots</i> pembelajaran daring (observasi 3)
Gambar 17	<i>Screenshot</i> pembelajaran daring (observasi 4)
Gambar 18-24	<i>Screenshots</i> pembelajaran daring (observasi 5)
Gambar 25	<i>Screenshot</i> pembelajaran daring (observasi 6)
Gambar 26	<i>Screenshot</i> pembelajaran daring (observasi 7)
Gambar 27-33	<i>Screenshots</i> pembelajaran daring (observasi 8)



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti Turnitin Skripsi
- Lampiran 2 Dokumentasi Foto Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Dengan Kepala MI Muhammadiyah Jompo
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III MI Muhammadiyah Jompo
- Lampiran 5 Hasil Observasi Di Kelas III MI Muhammadiyah Jompo
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 7 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 9 Surat Keterangan Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 17 Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan
- Lampiran 18 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 19 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini tercatat kurang lebih 215 negara<sup>1</sup>, termasuk Indonesia tengah menghadapi pandemi Covid-19 yang melumpuhkan hampir semua sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Pada awal bulan Maret tahun 2020, pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Pada bulan yang sama kasus positif Covid-19 semakin meluas, sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan meliburkan sekolah selama dua minggu demi menghindari penyebaran virus corona di Indonesia.

Namun wabah virus corona tidak kunjung usai dan semakin meluas sehingga belajar di rumah diperpanjang dengan memperhatikan perkembangan kasus Covid-19. Sistem pembelajaran secara daring (dalam jaringan) terpaksa harus dilakukan demi terlaksananya pembelajaran namun tetap dapat mencegah penyebaran virus corona di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disaese (Covid-19). Sistem pembelajaran dilakukan melalui perangkat personal (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.

Kementerian Agama yang menaungi sekolah madrasah dan pondok pesantren di Indonesia juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. Kemenag menyerahkan keputusan belajar daring atau tatap muka kepada Pemerintah Daerah. Mengacu pada surat edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 420/0005956 tertanggal 15 Maret 2020 tentang pencegahan penyebaran Covid-

---

<sup>1</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 6, No. 2, 2020*), hlm. 215.

19, Pemerintah Daerah Purbalingga memutuskan untuk mengurangi mobilitas warga sekolah dengan meliburkan siswa PAUD, TK, hingga SMP yang menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten. Untuk SMA/SMK yang menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi juga diliburkan sesuai keputusan Gubernur Jawa Tengah. Sedangkan untuk sekolah keagamaan yang menjadi kewenangan Kementerian Agama juga dihimbau untuk diliburkan. Meningkatnya jumlah ODP (Orang Dalam Pemantauan), PDP (Pasien Dalam Pengawasan), dan pasien positif Covid-19 di Kabupaten Purbalingga, Pemerintah Daerah kemudian memperpanjang masa belajar di rumah siswa-siswi TK-SLTA hingga waktu yang belum ditentukan dengan memperhatikan perkembangan Covid-19.

Salman Khan dalam Bilfaqih dan Qomarudin, mengatakan bahwa pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh murid melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke murid. Mengingat hal tersebut tidak ada lagi alasan untuk meragukan bahkan menolak pembelajaran daring.<sup>2</sup>

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses dari rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia, seperti: *WhatsApp, google meet, zoom, google classroom, moodle, telegram*, dan lain sebagainya. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Selain itu pada proses selanjutnya siswa dapat memutar kembali video atau rekaman materi pembelajaran tersebut berulang kali apabila ada materi yang susah untuk dipahami.

---

<sup>2</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 3.

Penerapan pembelajaran daring tentu saja menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan di Indonesia. Keterbatasan sumber daya seperti ketersediaan alat komunikasi elektronik (telepon pintar, komputer, laptop dan lain-lain), jaringan internet/Wi-Fi, menjadi hambatan terlaksananya pembelajaran daring. Selain itu, banyak orang tua yang mendampingi putra-putrinya belajar dari rumah merasakan ketidakmampuan memahami cara belajar anak. Namun disamping itu, penerapan pembelajaran daring juga memberikan dampak positif seperti mendorong kemajuan teknologi di dibidang pendidikan dan terjalannya kedekatan orang tua dan siswa.

Pada kondisi seperti saat ini guru dituntut untuk dapat berinovasi dalam kegiatan pembelajaran daring. Pemilihan media pembelajaran yang tepat yang memenuhi aspek efektifitas dan efisiensi tentunya akan meningkatkan ketertarikan siswa selama belajar daring dari rumah. Pemilihan media pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan beberapa hal, seperti media yang mudah diakses dan dipahami sehingga dapat membantu interaksi dua arah antara guru dan peserta didik.

MI Muhammadiyah Jompo merupakan salah satu dari banyak sekolah di Kabupaten Purbalingga yang melaksanakan pembelajaran secara daring karena adanya pandemi Covid-19 ini yang berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Sekolah di bawah pimpinan Ibu Mustofiaty Amy ini memutuskan sesuai surat edaran Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Kegiatan pembelajaran daring ini sudah dilaksanakan pada pertengahan Maret tahun 2020. Sekolah ini sudah mencoba memanfaatkan beberapa media digital dalam pelaksanaan pembelajarannya, seperti menggunakan aplikasi *zoom meeting*, *google classroom*, dan *WhatsApp*. Selama pembelajaran daring yang telah dilakukan, pelaksanaannya yaitu siswa belajar dari rumah masing-masing, kemudian guru mengajar melalui media/aplikasi yang sudah disepakati. Menurut kepala madrasah, Ibu Mustofiaty Amy, pembelajaran daring sudah berjalan meskipun banyak permasalahan yang muncul selama pembelajaran. Permasalahan-permasalahan yang muncul seperti tidak semua siswa bisa mengikuti

pembelajaran daring dikarenakan ada siswa yang tidak memiliki *handphone* yang mumpuni dan tidak memiliki kuota internet.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas III karena banyak siswa yang menggunakan *handphone* milik orang tua atau anggota keluarganya untuk mengikuti pembelajaran daring dibandingkan kelas lainnya, sehingga mereka mengikuti pembelajaran daring ketika orang tua kembali ke rumah setelah bekerja. Hal ini menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring tepat waktu sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Karena hal ini pula guru dituntut selalu siap untuk merespon pertanyaan siswa yang menanyakan materi pelajaran maupun tugas yang belum dipahami.

Berdasarkan penelitian dan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 12 November 2020 di MI Muhammadiyah Jompo Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga peneliti melihat begitu banyak tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas III MI Muhammadiyah Jompo Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait "*Bagaimana Pembelajaran Daring di Kelas III MI Muhammadiyah Jompo selama Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga*".

## **B. Definisi Konseptual**

Guna memudahkan membaca dan memahami maksud judul penelitian ini maka berikut penulis sajikan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### **1. Pembelajaran Daring**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana

secara efektif dan efisien.<sup>3</sup> Menurut Syarif Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>4</sup> Jadi, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik untuk menyampaikan informasi guna tercapainya tujuan pendidikan.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) menurut Meidawati, dkk, (2019) dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagi sumber daya yang diperlukan didalamnya.<sup>5</sup> Jadi, pengertian pembelajaran daring dapat disimpulkan sebagai sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka langsung dengan memanfaatkan platform digital yang dapat diakses melalui jaringan internet dan perangkat yang tersambung ke dalamnya seperti komputer, laptop, maupun telepon pintar.

## 2. Pandemi Covid-19

Kata corona berasal dari bahasa Latin yang berarti mahkota, sedangkan mengenai bentuknya virus corona lebih menyerupai mahkota. Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) atau yang lebih dikenal dengan nama virus corona merupakan jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia, serta menyerang sistem pernapasan.<sup>6</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana atau meliputi geografi yang

---

<sup>3</sup> Republik Indonesia, / *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 3.

<sup>4</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 2.

<sup>5</sup> Meidawati, dkk, Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI, Vol. 1, No. 1, 2019*, hlm. 1.

<sup>6</sup> Astono, dkk, *Keberadaan di Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 7-8.

luas. Jadi, Covid-19 disebut sebagai sebuah pandemi karena telah menyebar luas hampir ke seluruh dunia. Pada tanggal 7 Januari 2020, Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan nama virus tersebut 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV) dan pada tanggal 11 Maret 2020 menyatakan Covid-19 sebagai pandemi untuk seluruh negara di dunia.<sup>7</sup>

### 3. MI Muhammadiyah Jompo

MI Muhammadiyah Jompo merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar swasta keagamaan di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga. Berdiri sejak tanggal 1 Juli 1966, merupakan satu-satunya madrasah yang berlokasi di Desa Jompo. Terletak di Jalan Masjid Nomor 7 RT 02 RW 01 Desa Jompo, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Selama masa pandemi Covid-19 sekolah ini melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan edaran Bupati Purbalingga dan ditindaklanjuti oleh Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga.

### C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita ketahui bahwa rumusan masalah yang akan kita bahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran daring di kelas III MI Muhammadiyah Jompo selama masa pandemi Covid-19 Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran daring di kelas III MI Muhammadiyah Jompo Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga selama masa pandemi Covid-19.

#### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat teoritis

---

<sup>7</sup> Yo Ceng Giap, dkk, *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 2.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah serta mengembangkan wawasan, informasi dan kajian ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya pembelajaran daring.

b. Manfaat praktis

1) Bagi guru

- a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan memperluas wawasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19.
- b) Guru dapat melaksanakan pembelajaran daring yang lebih kreatif dan inovatif.

2) Bagi siswa

- a) Diharapkan siswa dapat memanfaatkan alat komunikasi digital dengan mudah, baik, dan benar dalam mengikuti pembelajaran daring.
- b) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring.

3) Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan pembelajan daring agar kelak ketika mengajar dapat menerapkannya secara efektif dan efisien.

## E. Kajian Pustaka

Ada beberapa pembahasan yang relevan dengan penelitian yang peneliti kaji, antara lain:

1. Jurnal karya Ali Sadikin dan Afreni Hamidah (Jurnal Imiah Pendidikan Biologi Vol. 6, No. 02) dengan judul "*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*". Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak

terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemahnya sinyal internet dan mahalnya biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi.<sup>8</sup>

2. Jurnal karya Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Vol. 8, No. 3) dengan judul “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajar<sup>9</sup>an daring membuat siswa menjadi lebih mandiri karena lebih menekankan pada *student centered*. Mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Serta pemerintah juga telah menyediakan beberapa *platform* yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar.
3. Jurnal karya Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq (Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika Vol. 8, No. 1) dengan judul “*Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatsApp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring kombinasi dinilai efektif apabila diterapkan pada kelas karyawan prodi teknik informatika Universitas PGRI Madiun, karena dalam daring kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, yang tidak mewajibkan mahasiswa untuk selalu berada di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku.<sup>10</sup>

Adapun penelitian yang peneliti angkat dengan judul *Pembelajaran Daring Di Kelas III MI Muhammadiyah Jompo Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Selama Masa Pandemi Covid-19*, tidak satupun

---

<sup>8</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 6, No. 2, 2020*, hlm. 215-220.

<sup>9</sup> Oktafia Ika H. dan Siti Sri Wulandari, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH), *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Vol. 8, No. 3*, hlm 496-502.

<sup>10</sup> Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatsApp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun, *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika Vol. 8, No. 1. 2019*, hlm. 81-86.

penelitian yang disebutkan di atas sama persis dengan penelitian yang akan peneliti angkat.

Kesamaan dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Sedangkan yang membedakan adalah tempat dan subjek penelitiannya, dimana peneliti berfokus pada pembelajaran daring di kelas III Madrasah Ibtidaiyah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka dalam sistematika penulisannya dibagi menjadi 5 (lima) bab. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata kunci, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar. Hal ini diperlukan guna memberi gambaran sistematika skripsi kepada pembaca.

Bagian utama adalah bagian isi skripsi yang terdiri dari lima bab pembahasan yaitu BAB I pendahuluan, berisi tentang latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori, dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang memuat kajian tentang pengertian pandemi Covid-19, pembelajaran daring, urgensi pembelajaran daring, sistem pembelajaran daring.

BAB III berisi tentang metode penelitian, dalam bab ini memuat deskripsi tentang hal yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ditemui.

BAB IV berisi tentang penelitian dan pembahasan, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan berupa data serta analisis data.

BAB V penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup.

## BAB II

### PEMBELAJARAN DARING DI KELAS III

#### A. Pembelajaran Daring

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>11</sup> Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai sebuah proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan serta saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

Menurut Trianto, pembelajaran merupakan aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran diartikan sebagai sebuah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto

---

<sup>11</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 3.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 195.

mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.<sup>13</sup> Menurut Sunhaji, pembelajaran merupakan aktivitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.<sup>14</sup>

Menurut Syarif Sagala (dalam Muh. Sain Hanafy), aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi begitu saja, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. *Pertama*, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. *Kedua*, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.<sup>15</sup>

Dari berbagai penjabaran mengenai pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar tercapainya tujuan belajar secara efektif dan efisien.

## 2. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran seperti yang terjadi saat ini. Kata “daring” merupakan singkatan dari dalam jaringan sebagai pengganti kata *online* yang kaitannya dengan istilah teknologi

---

<sup>13</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 19.

<sup>14</sup> Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2, 2014, hlm, 34.

<sup>15</sup> Muh. Sain Hanafy, Konsep Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol. 17 No. 1, Juni 2014, hlm. 74.

berarti tersambung ke dalam jaringan internet. Menurut Simartama Hasibuan dan Sudirman (dalam Andasia Malyana) menyebutkan pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Management System (LSM)*. Seperti menggunakan model Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, yang seluruh kegiatannya dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.<sup>16</sup>

Menurut Sofyana dan Abdul (dalam Oktafia Ika H. dan Siti Sri Wulandari) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.<sup>17</sup> Beberapa *platform* maupun aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar yang dapat diakses secara gratis maupun berbayar, diantaranya: *WhatsApp, zoom, edmodo, moodle, google classroom, ruang guru, zenius, quipper, rumah belajar, kelas pintar, icando, sekolahmu, cisco webex, dan lain-lain*.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung dengan memanfaatkan *platform digital* yang dapat diakses melalui jaringan internet dan perangkat yang tersambung kedalamnya seperti komputer, laptop, maupun telepon pintar.

### 3. Tujuan Pembelajaran Daring

Secara umum tujuan pembelajaran daring adalah untuk memberikan layanan pembelajaran yang bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak

---

<sup>16</sup> Andasia Malyana, Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bombing Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 71.

<sup>17</sup> Oktafia Ika H. dan Siti Sri Wulandari, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH), *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* Vol. 8, No. 3, 2020, hlm.498.

dan luas.<sup>18</sup> Sedangkan pada masa pandemi Covid-19 seperti pada saat ini, tujuan pembelajaran daring dikhususkan untuk terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien meskipun peserta didik dan pendidik tidak bertatap muka secara langsung namun tetap dapat menghindari penyebaran virus corona di lingkungan sekolah.

#### 4. Manfaat Pembelajaran Daring

Berikut ini merupakan manfaat pembelajaran daring, yaitu:

- a. Meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan karena peserta didik dapat mengulang maupun melihat kembali materi yang telah disampaikan melalui media *digital* yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun.
- b. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran seperti memberikan respon terhadap forum diskusi, melakukan tanya jawab, mengirim tugas melalui *platform digital* yang digunakan dalam pembelajaran daring.
- c. Meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.
- d. Meningkatkan kualitas materi pendidik.
- e. Meningkatkan peranan perangkat teknologi informasi dalam menyajikan materi yang disampaikan.<sup>19</sup>
- f. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- g. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 4.

<sup>19</sup> Yo Ceng Giap, dkk, *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 5-6.

<sup>20</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 4.

## 5. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik yang utama, yaitu sebagai berikut:

### a. Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring website. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dengan beragam sistem penilaian.

### b. Masif

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring website. Kuliah perdana edX diikuti oleh 370.000 siswa. Coursera yang diluncurkan Januari 2012, pada November 2012 sudah memiliki murid lebih dari 1,7 juta, tumbuh lebih cepat dibanding Facebook.

### c. Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.

Kedua karakteristik terakhir ini sifatnya bergantung desain pengembang dan penyelenggara. Pembelajaran daring dapat saja membatasi jumlah partisipannya dan memasang tarif bagi peserta kelas pembelajarannya.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Nursalam, pembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 5.

- a. Memanfaatkan peran teknologi informasi. Faktor utama dalam pembelajaran daring adalah pemanfaatan teknologi informasi, tanpa teknologi informasi maka pembelajaran daring tidak akan terlaksana dengan baik.
- b. Memanfaatkan penggunaan digital media dan jaringan komputer untuk membuat materi-materi pengajaran.
- c. Memanfaatkan penggunaan bahan ajar yang bersifar mandiri serta dapat disimpan di perangkat pembelajaran daring yang digunakan sehingga dapat digunakan kembali ketika dibutuhkan.
- d. Memanfaatkan pengelolaan administrasi pengajaran yang mudah dikelola dengan baik karena media pembelajaran daring memberikan data-data yang dapat digunakan untuk administrasi pengajaran.<sup>22</sup>

#### 6. Kelebihan Pembelajaran Daring

Berikut ini kelebihan yang didapatkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

- a. Penggunaan fasilitas multimedia yang dapat mendukung proses pembelajaran sehingga siswa mudah mencerna materi yang disampaikan.
- b. Dapat menghemat biaya.
- c. Lebih mudah dan simpel dalam proses pembelajaran.
- d. Materi yang tersimpan di perangkat pembelajaran daring dapat digunakan kapan saja sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>23</sup>

#### 7. Kekurangan Pembelajaran Daring

Berikut ini merupakan kekurangan pembelajaran daring menurut Nursalam, yaitu:<sup>24</sup>

- a. Kurangnya interaksi antara siswa dan pengajar.

---

<sup>22</sup> Yo Ceng Giap, dkk, *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 6.

<sup>23</sup> Yo Ceng Giap, dkk, *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 7.

<sup>24</sup> Yo Ceng Giap, dkk, *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 7.

- b. Proses pembelajaran lebih banyak ke konsep pelatihan.
- c. Pengajar dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran menggunakan perangkat teknologi informasi.
- d. Tidak semua daerah tempat tinggal siswa dan pengajar terdapat sarana internet dalam mendukung proses pembelajaran.
- e. Tidak semua siswa dan pengajar memiliki perangkat teknologi informasi (komputer, *handphone*, ataupun tablet) yang memadai sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.
- f. Siswa merasa terisolasi.

#### 8. Langkah-langkah Pembelajaran Daring

Langkah-langkah pembelajaran daring menurut Munir adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Guru menyiapkan fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
- b. Guru menyiapkan media dan memiliki keterampilan teknologis untuk memperlancar kegiatan pembelajaran daring.
- c. Guru menyiapkan dan menyajikan materi dari berbagai sumber referensi lainnya dalam kegiatan pembelajaran daring.
- d. Guru menyiapkan dan menyajikan tugas-tugas dari berbagai sumber referensi lainnya.
- e. Guru mengalokasikan waktu dengan tepat dan proporsional untuk siswa mempelajari materi pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas siswa.
- f. Guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa untuk saling berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran daring.
- g. Guru mendorong siswa agar tetap aktif belajar dan mengikuti diskusi dalam kegiatan pembelajaran daring.

---

<sup>25</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hlm. 202.

## 9. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Untuk menjamin pelaksanaan dan keberlanjutan program pembelajaran, pendidikan, dan pelatihan secara daring, pengembangnya harus mempertimbangkan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Beberapa diantaranya yang terkait adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- c. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- d. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan;
- e. Permendiknas Nomor 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional;
- f. Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak atas Kekayaan Intelektual;
- g. Peraturan Presiden Detiknas tentang Pemanfaatan TIK (Kepres RI Nomor 19 Tahun 2006);
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah;<sup>26</sup>
- i. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19);
- j. Surat Edaran Kementerian Agama Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19;
- k. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 420/0005956 tertanggal 15 Maret 2020 tentang pencegahan penyebaran Covid-19.

---

<sup>26</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 6.

## B. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

### 1. Pengertian Pandemi Covid-19

Kata corona berasal dari bahasa Latin yang berarti mahkota, sedangkan mengenai bentuknya virus corona lebih menyerupai mahkota. Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) atau yang lebih dikenal dengan nama virus corona merupakan jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia, serta menyerang sistem pernapasan.<sup>27</sup> Sedangkan pengertian pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana atau meliputi geografi yang luas. Jadi, Covid-19 disebut sebagai sebuah pandemi karena telah menyebar luas hampir ke seluruh dunia. Pada tanggal 7 Januari 2020, Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan nama virus tersebut 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV) dan pada tanggal 11 Maret 2020 menyatakan Covid-19 sebagai pandemi untuk seluruh negara di dunia.<sup>28</sup> Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

### 2. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran

Kurang lebih selama dua tahun terakhir pendidikan di Indonesia mengalami imbas dari pandemi Covid-19. Pembelajaran tatap muka secara normal terpaksa tidak bisa dilaksanakan untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran daring menjadi pilihan terbaik agar tetap terlaksananya pembelajaran ditengah pandemi.

Pandemi ini memberikan dampak langsung bagi guru khususnya dalam proses pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan kurangnya pemantauan terhadap perkembangan anak secara keseluruhan serta kurang

---

<sup>27</sup> Astono, dkk, *Keberadaan di Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 7-8.

<sup>28</sup> Yo Ceng Giap, dkk, *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 2.

optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada murid sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna karena sebagian besar proses pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal.<sup>29</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan dari rumah, salah satu keterbatasan dalam pelaksanaannya adalah sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, *handphone*, kuota internet dan sebagainya. Sebagian dari orang tua murid tidak memiliki perangkat yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Seringkali dalam pelaksanaannya, jaringan internet tiba-tiba melamban, atau kuota internet habis di tengah proses pembelajaran.<sup>30</sup>

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 disesuaikan dengan panduan pembelajaran jarak jauh yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disaease (Covid-19). Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Tujuan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh, antara lain:<sup>31</sup>
  - 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.

---

<sup>29</sup> Arifah Prima Satrianingrum, Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 637.

<sup>30</sup> Arifah Prima Satrianingrum, Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 636.

<sup>31</sup> Panduan Pembelajaran Jarak Jauh, *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2020.

- 2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19
  - 3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antarsiswa sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.
  - 4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.
- b. Peran penting guru dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19<sup>32</sup>
- 1) Membantu siswa menghadapi ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi.
  - 2) Melibatkan siswa untuk terus belajar meskipun kegiatan sekolah normal terganggu.
- c. Prinsip guru dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19<sup>33</sup>
- 1) Tidak membahayakan  
Sebagaimana guru di seluruh dunia mencoba untuk mengurangi kemungkinan kerugian dalam belajar karena gangguan sekolah, keselamatan dan kesejahteraan siswa (*students well-being*) harus menjadi hal terpenting untuk dipikirkan. Upaya penyampaian kurikulum secara jarak jauh tidak menciptakan lebih banyak stres dan kecemasan bagi siswa dan keluarganya.
  - 2) Realistis  
Guru hendaknya memiliki ekspektasi yang realistis mengenai apa yang dapat dicapai dengan pembelajaran jarak jauh, dan menggunakan penilaian profesional untuk menilai konsekuensi dari rencana pembelajaran tersebut.

---

<sup>32</sup> Panduan Pembelajaran Jarak Jauh, *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020*

<sup>33</sup> Panduan Pembelajaran Jarak Jauh, *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.*

d. Tiga tugas utama guru dalam mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh<sup>34</sup>

1) Apa (isi/konten materi yang harus diajarkan)

a) Koordinasi dengan kepala sekolah

Selaraskan dengan kepala sekolah tentang materi/konten yang paling tepat untuk diajarkan, dan pastikan guru tetap mengikuti perubahan kurikulum, kebijakan, atau panduan yang ada.

b) Review kurikulum

- i. Mengikuti arahan pemerintah, dan sumber daya yang dimiliki guru dan siswa. Menentukan prioritas pembelajaran:
- ii. Selengkap mungkin sebagaimana kurikulum standar,
- iii. Memberikan pengalaman belajar tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum,
- iv. Mencakup pengetahuan dan keterampilan inti, atau
- v. Fokus pada konten dan kegiatan yang akan membantu siswa mengatasi krisis saat ini.

2) Siapa (profil belajar, kondisi, dan kebutuhan saat ini)

a) Profil pembelajaran

- i. Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang siswa dan bagaimana mereka belajar, hal ini akan sangat membantu guru untuk merancang pengalaman belajar jarak jauh yang lebih baik.
- ii. Tinjau apa yang guru ketahui tentang siswa tentang pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan minat mereka, kekuatan mereka dan tantangan mereka.

b) Status dan kebutuhan saat ini

Mengetahui lingkungan rumah dan kondisi psikososial siswa akan membantu guru untuk menetapkan tujuan yang realistis untuk belajar mereka

c) Dukungan keluarga

---

<sup>34</sup> Panduan Pembelajaran Jarak Jauh, *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.*

- i. Orang tua atau wali murid pasti akan memainkan peran besar dalam membantu siswa berhasil dalam pembelajaran jarak jauh.
  - ii. Perlu diingat, bagaimanapun, bahwa orang tua bukan guru terlatih dan diminta untuk mengambil tugas yang menantang, sementara mereka juga berurusan dengan tugas dan tuntutan lain di rumah. Mereka akan membutuhkan banyak bimbingan dan dorongan dari guru.
- 3) Bagaimana (desain dan implementasi pembelajaran)
- a) Penilaian diri guru
    - i. Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang siswa dan bagaimana mereka belajar, hal ini akan sangat membantu guru untuk merancang pengalaman belajar jarak jauh yang lebih baik.
    - ii. Tinjau apa yang guru ketahui tentang siswa tentang pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan minat mereka, kekuatan mereka dan tantangan mereka.
  - b) Dukungan guru

Mengetahui lingkungan rumah dan kondisi psikososial siswa akan membantu guru untuk menetapkan tujuan yang realistis untuk belajar mereka.
  - c) Sumber daya

Ketika guru membuat pergeseran dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh, pikirkan tentang bagaimana guru perlu menyesuaikan strategi dan materi. Salah satu faktor penting untuk dipertimbangkan adalah sumber daya apa yang tersedia untuk guru dan siswa.
  - d) Menyusun pembelajaran

Guru menyusun struktur pembelajaran jarak jauh bergantung pada apa yang diajarkan, siapa yang diajar, kemampuan pribadi dan sumber daya yang tersedia. Ingatlah refleksi mengenai hal ini saat akan mendesain pengalaman belajar jarak jauh.
  - e) Dukungan dan umpan balik kepada siswa

Rencanakan dan laksanakan tugas yang mendukung pada setiap fase.

- i. Sebelum: mengklarifikasi tugas dan mengelola hasil yang akan diharapkan
- ii. Selama: memantau kemajuan dan pembelajaran melalui refleksi secara berkala dan memberikan umpan balik dan dukungan secara terus menerus
- iii. Setelah: mengelola penilaian sumatif dan memberikan umpan balik dari proses pembelajaran

f) Penilaian

- i. Penilaian harus direncanakan dan dilekatkan dalam kegiatan belajar. Hal ini akan memungkinkan guru untuk memonitor dan memfasilitasi kemajuan belajar siswa, dan membantu siswa mengelola pembelajaran mereka sendiri.
- ii. Perlu dipikirkan juga bagaimana guru akan menilai hasil pembelajaran.
- iii. Pada akhirnya, metode penilaian yang digunakan akan tergantung pada tujuan belajar ditetapkan.
- iv. Temukan keseimbangan antara apa yang efektif dan apa yang layak untuk dilakukan dari jarak jauh.

e. Media dan sumber belajar Daring Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan<sup>35</sup>

1) Portal Bersama Hadapi Korona

<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id>

2) Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud

<https://belajar.kemdikbud.go.id>

3) TV Edukasi Kemendikbud

<https://tve.kemdikbud.go.id>

---

<sup>35</sup> Panduan Pembelajaran Jarak Jauh, *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.*

- 4) Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC Kemendikbud  
<http://rumahbelajar.id>
- 5) Laman Guru Berbagi  
<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id>
- 6) SIAJAR oleh SEAMOLEC Kemendikbud  
<https://lms.seamolec.org>
- 7) Aplikasi Daring untuk Paket A,B,C  
<http://setara.kemdikbud.go.id>
- 8) Membaca Digital  
<http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital/>
- 9) Suara Edukasi  
<http://suaraedukasi.kemdikbud.go.id>
- 10) Tatap Muka Daring melalui Program SAPA Duta Rumah Belajar  
Pusdatin Kemendikbud, melalui: [Pusdatin.webex.com](http://Pusdatin.webex.com)
- 11) Program Belajar dari Rumah TVRI

#### C. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kelas III MI Muhammadiyah Jompo selama masa Pandemi Covid-19

MI Muhammadiyah Jompo menerapkan dua metode pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Pembelajaran daring adalah sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajarannya. Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pembelajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.<sup>36</sup> Dengan munculnya pandemi Covid-19 kegiatan pembelajaran yang semula dilaksanakan di sekolah menjadi pembelajaran dirumah melalui daring.

---

<sup>36</sup> Yani Fitriyani dkk, Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Volume 6 No. 2, 2020, hlm. 166.

Selain itu, pembelajaran juga dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran luar jaringan (luring), menurut Sunendar dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan” atau terputus dari jaringan komputer. Pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan tatap muka atau luring dapat diartikan sebagai pembelajaran yang sama sekali tidak menggunakan jaringan internet. Pembelajaran luring dilakukan menggunakan buku pegangan siswa, atau dengan pertemuan langsung. Tetapi sering disalah pahami arti dari pembelajaran daring dan luring, pembelajaran daring dan luring dianggap sebagai kegiatan yang terhubung melalui internet.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan tidak menggunakan tatap muka, sedangkan pembelajaran luring adalah kebalikan dari pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan tatap muka. Dalam pembelajaran dengan menggunakan luring tidak menggunakan jaringan internet sama sekali, pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran luring adalah pembelajaran yang menggunakan media seperti televisi, radio, modul, buku pegangan siswa, lembar kerja, bahan ajar dari lingkungan sekitar atau siswa melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa jaringan internet. Pembelajaran luring juga mempunyai batas waktu pembelajaran yaitu 2 jam, karena untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19.<sup>37</sup> Sedangkan proses pembelajaran daring dapat dilakukan menggunakan perangkat *smartphone*, laptop, komputer dengan bantuan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, zoom, video, telepon atau *live chat* dan lainnya. Pembelajaran menggunakan daring juga dilakukan dengan berbagai model pembelajaran seperti presentasi klasikal, diskusi kelompok kecil, dan belajar individual dirumah masing-masing siswa.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Andasia Malyana, Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bombing Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung, (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2020), hlm. 71-72.

<sup>38</sup> Achmad Jayul dkk, Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19, (*Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Volume 6 No. 2, Juni 2020), hlm. 192.

Proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tetap bisa terlaksana maka satuan pendidikan menganjurkan agar proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran daring dan luring. Namun resiko untuk melakukan pembelajaran tatap muka atau luring masih dibidang cukup berat. Oleh karena itu untuk saat ini pembelajaran daring menjadi alternatif proses pembelajaran tidak terkecuali pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring mulai dimanfaatkan oleh beberapa sekolah dasar di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikan.

Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan dari beberapa bulan terakhir sejak pandemi Covid-19. Model pembelajaran daring mampu membuat siswa-siswa memperoleh pembelajaran secara mudah melalui teknologi-teknologi yang baru dan terus berkembang. Selain itu pembelajaran menggunakan model pembelajaran daring mempersingkat waktu pembelajaran siswa dan siswa lebih mudah memproses pembelajaran setiap saat hingga berulang-ulang. Dalam pembelajaran daring di sekolah dasar, siswa mampu mengembangkan pengetahuannya tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas atau di rumah. Dengan adanya pembelajaran daring siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran tanpa harus ke sekolah terlebih dahulu.<sup>39</sup>

Agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, tahap yang harus dilakukan adalah:

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Daring

Agar kegiatan pembelajaran terarah dan sesuai tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama. Pada hakikatnya perencanaan dapat kita rumuskan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif

---

<sup>39</sup> Yuliza Putri Utami & Darius Alan Dheri Cahyanto, Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring, *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, Volume 1 No. 1, Juni 2020, hlm. 21-22.

guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>40</sup> Dengan demikian perencanaan pembelajaran daring akan berjalan secara sistemik dan pembelajaran daring yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam perencanaan pembelajaran daring dalam program harian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru untuk menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran. Rumusan/komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran daring yang perlu dilakukan oleh seorang guru antara lain: identitas RPP; tujuan pembelajaran; kegiatan pembelajaran; materi pembelajaran; metode pembelajaran; dan penilaian proses dan hasil belajar.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan model pembelajaran daring adalah persiapan pengoperasian pembelajaran daring untuk keperluan penilaian pembelajaran. Seperti kesiapan siswa dalam belajar, kesiapan dalam pengoperasian media yang akan digunakan dalam belajar, dan kesiapan jaringan internet. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dilakukan yaitu sebagai berikut: Pendahuluan alokasi waktu 10 menit. Inti alokasi waktu 35 menit. Penutup alokasi waktu 15 menit. Namun pada prakteknya pembelajaran daring memiliki waktu yang fleksibel, siswa dapat mengikuti pembelajaran pada jam berapapun pada hari itu.

## 3. Evaluasi Proses Pembelajaran Daring

Guru melakukan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keberhasilan dalam mengajar. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Untuk mengevaluasi apakah siswa sudah

---

<sup>40</sup> Muhammad Afandi dan Badarudin, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2

menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran daring, evaluasi dapat dilakukan dengan pemberian soal atau tugas mencakup materi-materi yang diajarkan.<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 16-17.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.<sup>42</sup>

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>43</sup> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisa data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>44</sup>

Sedangkan jika ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif analitik, yakni data yang diperoleh berupa hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 297.

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9.

dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.<sup>45</sup> Peneliti mendeskripsikan sekaligus menganalisa tentang pembelajaran daring di kelas III MI Muhammadiyah Jompo selama masa pandemi Covid-19 Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2021 sampai 9 November 2021.

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Jompo yang terletak di Jalan Masjid Nomor 7 RT 02 RW 01 Desa Jompo, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran daring di kelas III MI Muhammadiyah Jompo selama masa pandemi Covid-19.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik berupa manusia, tempat atau barang atau *paper* yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian. Selama orang, tempat atau kertas mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu penelitian.<sup>46</sup> Subjek pada penelitian ini, antara lain:

#### a. Guru kelas III MI Muhammadiyah Jompo

Ibu Faifiyanti selaku guru yang mengampu pembelajaran di kelas III MI Muhammadiyah Jompo yang akan menjadi sumber untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran daring.

---

<sup>45</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim M. A., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2012), hlm. 197-198.

<sup>46</sup> Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 48.

b. Siswa kelas III MI Muhammadiyah Jompo

Siswa kelas III MI Muhammadiyah Jompo yang berjumlah 19 siswa menjadi sumber perolehan data tentang tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

c. Kepala MI Muhammadiyah Jompo

Penelitian ini ditujukan kepada ibu Mustofiaty Amy selaku kepala madrasah yang menjadi sumber perolehan data tentang pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Jompo.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>47</sup> Untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Menurut Sutriso Hadi (dalam Sugiyono), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari perbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>48</sup> Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 224.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 145.

observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Sedangkan dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara non-partisipan dan tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya menjadi pengamat saja di lapangan. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran daring di kelas III MI Muhammadiyah Jompo dapat berjalan secara alami dan sebenar-benarnya. Sehingga diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan. Kemudian langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data observasi adalah dengan cara mengamati seluruh proses pembelajaran di kelas III MI Muhammadiyah Jompo selama masa pandemi Covid-19 melalui ruang diskusi/*group WhatsApp*.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber.<sup>50</sup> Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview (wawancara) dan kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 145-146.

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 186.

- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara semi terstruktur secara langsung dengan kepala madrasah dan guru kelas III untuk mengetahui respon atau tanggapan mereka mengenai pembelajaran daring di kelas III MI Muhammadiyah Jompo selama masa pandemi Covid-19.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar atau karya-karya yang bersifat monumental. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>52</sup> Dari penjelasan dokumentasi di atas, metode dokumentasi menurut peneliti adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan, foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi penelitian ini berupa foto-foto atau tangkapan layar selama pembelajaran daring di kelas III MI Muhammadiyah Jompo berlangsung di dalam ruang diskusi/*group WhatsApp*.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 138.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 335.

Setelah penulis memperoleh berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditemukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif. Data yang telah terkumpul di lapangan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti merangkum, yaitu lebih memilih hal-hal yang pokok atau yang penting saja.<sup>54</sup> Setelah penjabaran hasil observasi selesai peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pembelajaran daring di kelas III selama masa pandemi Covid-19.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian-penyajian data dan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Selain itu, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga penyajian dalam penelitian ini mampu dipresentasikan dan dilampirkan pada orang lain secara jelas.<sup>55</sup> Kemudian data ini disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 338.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 341.

yang menggambarkan isi dari penelitian ini yakni tentang pembelajaran daring di kelas III selama masa pandemi Covid-19.

### 3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Setelah melakukan penyajian data, langkah analisis selanjutnya adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu konfigurasi Gemini. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memproses. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan dilakukan setelah ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsistensi saat peneliti kembali ke lapangan menggunakan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.<sup>56</sup> Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang ada selama pelaksanaan pembelajaran daring di kelas III MI Muhammadiyah Jompo selama masa pandemi Covid-19 kemudian dituangkan menjadi laporan penelitian yang mencakup dalam riwayat kasus (dokumen), wawancara dan observasi.

## F. Teknik Uji Keabsahan Data

Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian adalah validitas dan reliabilitas data. Validitas dan reliabilitas sesungguhnya merupakan istilah khas penelitian kuantitatif mengenai derajat ketepatan dan ketaatan-asasan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 252.

penelitian harus diuji untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Hal itu berbeda dengan penelitian kualitatif yang diuji lebih kepada datanya. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari empat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci.<sup>57</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan wawancara dan observasi maupun dokumentasi untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, maupun teknik lain dalam waktu dan situasi lain yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka perlu dilakukan pengecekan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 175-187.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran daring di kelas III MI Muhammadiyah Jompo Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga selama masa pandemi Covid-19. Pengumpulan data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan jalannya proses pembelajaran dalam jaringan (daring) di kelas III MI Muhammadiyah Jompo selama masa pandemi Covid-19.

#### **A. Hasil Penelitian**

Kemenag menyerahkan mekanisme pelaksanaan pembelajaran daring sepenuhnya pada kebijakan sekolah masing-masing. Kepala MI Muhammadiyah Jompo, Ibu Mustofiaty Amy mengungkapkan bahwa sebelumnya beberapa kali guru MI Muhammadiyah Jompo mencoba menggunakan beberapa *platform digital* sebagai media pembelajaran daring seperti *google classroom* dan *zoom meeting*, namun murid dan orang tua yang mendampingi putra-putrinya belajar dari rumah mengaku kesulitan dalam menggunakan aplikasi tersebut. Tidak semua aplikasi pembelajaran daring dapat dipakai begitu saja, namun perlu dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan murid dan guru, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur seperti gawai yang mumpuni serta jaringan internet yang memadai. Untuk mengatasi hal tersebut akhirnya digunakanlah *whatsapp group* sebagai media pembelajaran daring dikarenakan aplikasi ini sudah umum digunakan di Indonesia dan mudah dalam penggunaannya.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala MI Muhammadiyah Jompo, Mustofiaty Amy:

“Pada awal pelaksanaan pembelajaran daring beberapa guru sudah mencoba menggunakan aplikasi *zoom* dan *google classroom*, namun dirasa kurang efektif dengan alasan karena murid dan orang tua yang belum familiar dengan aplikasi tersebut, banyak orang tua yang masih bekerja, tidak semua siswa memiliki *smartphone* pribadi melainkan menggunakan gawai milik orang tuanya. Kemudian dipilihlah aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring karena lebih mudah penggunaannya dan semua orang tua dan wali murid

serta murid itu sendiri sudah familiar dengan aplikasi WA (*WhatsApp*). Pengiriman materi dan penugasan dapat dikirimkan melalui fitur *WhatsApp attachment*, bila murid belum memahami materi guru dapat mengirimkan penjelasan melalui fitur pesan suara, maupun melakukan panggilan suara atau video secara langsung sehingga lebih efektif dan juga efisien dalam penggunaannya.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti bergabung ke dalam grup *WhatsApp* kelas III MI Muhammadiyah Jompo agar dapat mengobservasi secara langsung proses pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI Muhammadiyah Jompo Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga pada tanggal 12 Juli 2021 sampai 11 Desember 2021 telah diperoleh banyak data yang akan disajikan dalam bab ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Daring

Tahapan perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang perlu dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan suatu pembelajaran. Pada tahap ini guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Tahapan ini memuat kegiatan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil yang diharapkan pada akhir pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan, dapat dilaksanakan dengan mudah, dan tepat sasaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi pada awalnya menjadi polemik dikarenakan belum adanya persiapan maupun pelatihan bagi pendidik untuk menghadapi kondisi pandemi seperti yang terjadi pada saat ini. Bahkan hingga tulisan ini dibuat, narasumber (guru kelas III MI Muhammadiyah Jompo) mengaku belum pernah sekalipun mendapatkan pelatihan pembelajaran daring pada masa pandemi baik dari pusat maupun

---

<sup>58</sup> Mustofiati Amy, Kepala MI Muhammadiyah Jompo *Wawancara*, MI Muhammadiyah Jompo Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, 12 Juli 2021, pukul 09.20 WIB.

daerah. Sekolah menentukan sendiri bagaimana pelaksanaan daring akan dilaksanakan.

Pada masa pandemi, kurikulum menjadi hal yang perlu diperhatikan karena harus disesuaikan dengan kondisi darurat seperti yang sedang terjadi saat ini. Perencanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru kelas III MI Muhammadiyah Jompo selaku pelaksana pendidikan adalah dengan melaksanakan kurikulum 2013 yang disederhanakan sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Nomor 018/H/Kr/2020 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas untuk Kondisi Khusus.<sup>59</sup> Pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan media belajar yang dapat meningkatkan kompetensi yang diharapkan pemerintah sudah berjalan di MI Muhammadiyah Jompo. Media yang digunakan adalah grup *WhatsApp*, hal ini dikarenakan media belajar ini dapat diterima dan dioperasikan dengan mudah oleh semua pelaku kegiatan pembelajaran yaitu antara guru dan siswa. Seiring dengan berjalannya waktu, siswa dan guru mulai menemukan ritme pembelajaran daring selama masa pandemi dengan penggunaan media yang tepat menjadi kunci keberhasilan pembelajaran daring selama masa pandemi.

Pada tahap perencanaan ini, guru kelas III MI Muhammadiyah Jompo melakukan perencanaan pembelajaran daring dengan sangat baik. Mulai dari membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan, menyiapkan materi dan media pembelajaran, hingga memastikan seluruh siswa memiliki cukup kuota internet agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring. RPP digunakan sebagai acuan dalam mengajar agar pembelajaran lebih terarah sehingga tercapai tujuan pembelajaran. RPP yang digunakan adalah RPP satu lembar yang memuat tiga komponen inti yaitu:

---

<sup>59</sup> Mustofiati Amy, Kepala MI Muhammadiyah Jompo *Wawancara*, MI Muhammadiyah Jompo Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, 12 Juli 2021, pukul 09.20 WIB.

tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian pembelajaran yang dibuat hanya dalam satu halaman.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan sebelumnya, guru kelas III MI Muhammadiyah Jompo, Faifiyanti, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran daring itu ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, mba. Ada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan kita harus membuat RPP untuk setiap pertemuan. RPP yang dibuat ini adalah RPP yang sudah dimodifikasi agar sesuai dengan kondisi pandemi saat ini, namanya RPP satu lembar. RPP satu lembar ini punya tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang hanya dibuat dalam satu halaman, makanya dinamai RPP satu lembar. Dari situ juga kita harus menyiapkan materi pembelajarannya, lalu memilih media pembelajarannya, selain itu kita juga harus memastikan kalau anak-anak punya kuota internet untuk pembelajaran daring.”<sup>60</sup>

Adapun beberapa hal yang perlu dipersiapkan pada tahap perencanaan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

a. Kurikulum pada masa pandemi Covid-19

Pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini kurikulum mengalami perombakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat:

---

<sup>60</sup> Faifiyanti, Guru kelas III MI Muhammadiyah Jompo *Wawancara*, MI Muhammadiyah Jompo Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, 12 Juli 2021, pukul 09.40 WIB.

- 1) tetap mengacu pada Kurikulum Nasional;
- 2) menggunakan kurikulum darurat; atau
- 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.<sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala MI Muhammadiyah Jompo, Mustofiaty Amy, madrasah ini melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yang telah disederhanakan sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Nomor 018/H/Kr/2020 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas untuk Kondisi Khusus.<sup>62</sup>

b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring

Tahap selanjutnya adalah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring yang diharapkan dapat menjadi gambaran agar pembelajaran daring semakin terarah dan sistematis serta mencapai tujuan pembelajaran. Desain pembelajaran yang tercantum dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas atau mata pelajaran di masa pandemi Covid-19 merupakan desain pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didiknya. Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM terbatas), berbagai adaptasi pembelajaran dilakukan terutama untuk merespons dampak dari pembatasan waktu pembelajaran di kelas, penjadwalan per kelompok belajar, serta kondisi lainnya. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang minimal terdiri dari: tujuan, asesmen, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil asesmen diagnosis. Kegiatan dan materi pembelajaran dalam RPP disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal peserta didik serta alokasi

---

<sup>61</sup> Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus

<sup>62</sup> Mustofiaty Amy, Kepala MI Muhammadiyah Jompo *Wawancara*, MI Muhammadiyah Jompo Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, 12 Juli 2021, pukul 09.20 WIB.

waktu yang tersedia, agar kegiatan dan materi pembelajaran tidak terlalu berat dan juga tidak kurang. RPP dan perangkat ajar harus dilengkapi dengan instrumen asesmen formatif yang sesuai untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru kelas III, Faifiyanti, pada tahap perencanaan ini beliau menyusun RPP daring sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum darurat berupa RPP satu lembar yang sudah disederhanakan. RPP yang sebelumnya terdiri dari belasan komponen, kini disederhanakan menjadi tiga komponen inti yaitu: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian pembelajaran yang dibuat hanya dalam satu halaman.<sup>64</sup>

c. Menyiapkan materi pembelajaran daring

Guru menyiapkan materi pembelajaran yang sebagian besar berasal dari Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dimiliki masing-masing siswa. Kemudian untuk memperkuat penjelasan materi, guru mencari video pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami di *youtube* yang nantinya pada saat pelaksanaan pembelajaran dapat dibagikan *link* videonya kepada murid-murid melalui *WhatsApp group*.

Peneliti menanyakan kepada kepala MI Muhammadiyah Jompo tentang materi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

“Materi pembelajaran yang dipersiapkan oleh bapak dan ibu guru kami berasal dari LKS yang dimiliki oleh seluruh siswa. Selain itu kami juga menyediakan buku-buku dari perpustakaan, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung lainnya. Untuk memperkuat penjelasan materi biasanya bapak dan ibu guru kami banyak menggunakan video pembelajaran dari *youtube* untuk dibagikan di *WhatsApp group* kelas untuk ditonton oleh siswa”<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMEN Masa Pandemi Covid-19, hlm. 48-49.

<sup>64</sup> Faifiyanti, Guru kelas III MI Muhammadiyah Jompo *Wawancara*, MI Muhammadiyah Jompo Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, 12 Juli 2021, pukul 09.40 WIB.

<sup>65</sup> Mustofiaty Amy, Kepala MI Muhammadiyah Jompo *Wawancara*, MI Muhammadiyah Jompo Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, 12 Juli 2021, pukul 09.20 WIB.

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru kelas III MI Muhammadiyah Jompo, Faifiyanti, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa:

”LKS menjadi sumber materi pembelajaran siswa. Jika dirasa penjelasan perlu diperkuat dengan video maka saya akan mencari video pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa dengan memanfaatkan aplikasi *youtube*. Tambahan yang lainnya biasanya saya mengirimkan foto ringkasan materi yang berisi poin-poin penting materi pembelajaran ke *WhatsApp group* kelas”<sup>66</sup>

d. Menentukan media pembelajaran daring

Hal yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah penggunaan media pembelajaran daring yang tepat. Ada banyak jenis media pembelajaran menurut Seels dan Glasgow (dalam Siti Aisyah dan Muhammad Alif Kurniawan,

- 1) Media tradisional yang meliputi media audio, visual, cetak, permainan, dan lainnya.
- 2) Media teknologi mutakhir meliputi media berbasis telekomunikasi (jarak jauh), berbasis mikroprosesor seperti media yang digunakan pada pembelajaran daring selama pandemi.<sup>67</sup>

Media pembelajaran bisa digunakan sebagai alat bantu yang berfungsi memperlancar jalannya kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, Faifiyanti, media yang beliau gunakan dalam pembelajaran daring adalah menggunakan video pembelajaran di *youtube*, pesan suara penjelasan guru dan foto materi pembelajaran yang dikirimkan oleh guru kepada murid melalui *WhatsApp group* kelas III.

Peneliti menanyakan kepada guru kelas III MI Muhammadiyah Jompo, Faifiyanti, tentang media (peralatan) yang digunakan dalam

<sup>66</sup> Faifiyanti, Guru kelas III MI Muhammadiyah Jompo *Wawancara*, MI Muhammadiyah Jompo Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, 12 Juli 2021, pukul 09.40 WIB.

<sup>67</sup> Siti Aisyah dan Muhammad Alif Kurniawan, Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. (*Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah Vol. 1 No. 1, Agustus 2021*), hlm. 52.

kegiatan pembelajaran daring. Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

“Pembelajaran daring yang saya laksanakan di kelas III menggunakan media *WhatsApp group* dimana seluruh siswa kelas III bergabung di dalamnya. Penyampaian materi, penugasan, pengumpulan tugas, dan penilaian pun melalui aplikasi *WhatsApp*. Jika siswa masih belum memahami materi maka guru akan menambahkan dengan mengirim video pembelajaran dari *youtube*, penjelasan melalui pesan suara, dan foto ringkasan materi yang berisi poin-poin penting materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa.”<sup>68</sup>

e. Menyiapkan fasilitas kuota internet untuk pembelajaran daring

Saat pembelajaran daring selama masa pandemi mulai digaungkan, pemerintah mulai mengalirkan dana pendidikan untuk kepentingan bantuan kuota internet yang diperuntukkan untuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan. MI Muhammadiyah Jompo mendaftarkan seluruh nomor telepon siswanya agar mendapatkan bantuan kuota belajar dari Kementerian Agama sebesar 10 GB. Namun karena dirasa terbatas dan terkadang terlambat dalam penyaluran bantuan kuota belajar, sekolah juga menyiapkan bantuan sebesar Rp50.000 untuk pembelian kuota internet untuk masing-masing siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru kelas III MI Muhammadiyah Jompo, Faifiyanti saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

“Saat awal dilaksanakannya pembelajaran daring kan sudah diinstruksikan oleh pemerintah agar operator sekolah mendaftarkan nomor HP siswa, guru, dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan bantuan kuota belajar sebesar 10 GB. Tapi pada praktiknya penyaluran bantuan kuota belajar kadang telat, terus juga aksesnya yang terbatas jadi banyak orang tua yang mengeluhkan itu. Kemudian ibu kepala memutuskan untuk memberikan bantuan Rp50.000 bagi siswa yang kurang mampu untuk keperluan pembelian kuota internet selama beberapa kali”.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Faifiyanti, Guru kelas III MI Muhammadiyah Jompo *Wawancara*, MI Muhammadiyah Jompo Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, 12 Juli 2021, pukul 09.40 WIB.

<sup>69</sup> Faifiyanti, Guru kelas III MI Muhammadiyah Jompo *Wawancara*, MI Muhammadiyah Jompo Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, 12 Juli 2021, pukul 09.40 WIB.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan tindakan nyata dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Semakin baik dan matang suatu perencanaan, maka akan semakin baik pula pelaksanaan proses pembelajarannya. Keberhasilan belajar peserta didik juga tak lepas dari keterampilan guru dalam mengelola suatu pembelajaran.

Berikut ini merupakan proses pelaksanaan pembelajaran daring di kelas III MI Muhammadiyah Jompo berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya.

### a. Observasi 1 (Senin, 4 Januari 2021)

Guru kelas III, Faifiyanti memulai pembelajaran daring dengan mengucapkan salam, menyapa serta menanyakan kabar siswa, dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring melalui grup *WhatsApp* pada pukul 09.01 WIB. Kemudian guru memberikan penugasan sebagai berikut:

#### 1) Bahasa Indonesia (Tema 5 Subtema 1)

Guru mengirimkan link video *youtube* pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Tema 5 Subtema 1 tentang keadaan cuaca ke grup *WhatsApp*, kemudian siswa diminta menonton video tersebut. Selanjutnya guru juga mengirimkan tugas kepada siswa melalui foto yang dibagikan di grup *WhatsApp* untuk menulis simbol-simbol cuaca.

#### 2) Al-Qur'an Hadits (materi surat Al-Kafirun)

Siswa ditugaskan untuk praktik membaca surat Al-Kafirun, guru meminta siswa untuk mengirimkannya melalui pesan suara.

Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Tidak lama berselang, satu persatu siswa mengirimkan tugas berupa pesan suara melalui grup *WhatsApp*. Beberapa siswa baru mengirimkan tugas pada sore atau malam hari, bahkan ada yang mengirimkan tugas keesokan harinya karena beberapa alasan.

b. Observasi 2 (Selasa, 5 Januari 2021)

Guru kelas III, Faifiyanti memulai pembelajaran daring dengan memberi salam dan memulai pembelajaran pukul 08.12 WIB dengan mengirimkan tugas sebagai berikut:

1) PPKN

Guru membagikan materi berupa foto ringkasan materi pembelajaran yang dibagikan melalui grup *WhatsApp*. Kemudian siswa diminta membaca materi dengan direkam dan dikirim ke grup *WhatsApp* menggunakan fitur pesan suara.

2) Aqidah Akhlak

Guru membagikan materi berupa foto ringkasan materi pembelajaran hari itu yang dibagikan melalui grup *WhatsApp*. Selanjutnya siswa diminta menulis materi tersebut di buku tulis masing-masing.

Siswa dapat menanyakan materi maupun tugas yang belum dipahami kepada guru melalui *chat WhatsApp*. Siswa sangat antusias mengirimkan tugas, bahkan saat diminta untuk mengirim tugas berupa pesan suara ada siswa yang mengirimkan rekaman video. Saat beberapa siswa belum mengirimkan tugas, guru kelas tidak lupa mengingatkan siswa untuk mengirimkan tugas. Beberapa siswa baru mengirimkan tugas saat malam hari.

c. Observasi 3 (Rabu, 6 Januari 2021)

Guru kelas III, Faifiyanti memulai pembelajaran daring dengan mengucapkan salam, menyapa serta menanyakan kabar siswa, dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring melalui grup *WhatsApp* pada pukul 07.59 WIB. Tidak lupa guru mengingatkan siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memberikan penugasan sebagai berikut:

1) Matematika

Siswa diminta menonton kembali video yang guru kirimkan pada pertemuan sebelumnya tentang pecahan. Kemudian siswa diminta mengerjakan tugas berupa soal yang difoto dan dibagikan di grup

*WhatsApp*, selanjutnya siswa diminta mengirimkan tugas melalui grup *WhatsApp* juga.

2) Fiqih (materi puasa ramadhan)

Guru membagikan materi berupa foto ringkasan materi pembelajaran tentang puasa ramadhan yang dibagikan melalui grup *WhatsApp*. Selanjutnya siswa diminta menulis materi tersebut di buku tulis masing-masing.

Tidak lama berselang, beberapa siswa merespon guru dan satu persatu siswa mengirimkan tugas berupa foto melalui grup *WhatsApp*. Meskipun begitu, ada beberapa siswa yang baru mengirimkan tugas hingga sore maupun malam hari.

d. Observasi 4 (Senin, 18 Januari 2021)

Guru kelas III, Faifiyanti memulai pembelajaran daring dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring melalui grup *WhatsApp* pada pukul 07.40 WIB. Kemudian guru memberikan penugasan sebagai berikut:

1) Bahasa Indonesia

Siswa diminta membaca contoh surat dari Roni, kemudian mengerjakan tugas “aktivitasku” pada LKS halaman 56-60. Masing-masing siswa diminta mengirimkan tugas tersebut melalui grup *WhatsApp* kelas III.

2) Al-Qur'an Hadits (materi surat Al-Kafirun)

Siswa ditugaskan untuk belajar membaca materi tentang penerapan kandungan surat Al-Kafirun pada LKS halaman 9, tugas tidak perlu dikirim.

Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Tidak lama berselang, satu persatu siswa mengirimkan tugas berupa pesan suara melalui grup *WhatsApp*.

e. Observasi 5 (Selasa, 19 Januari 2021)

Guru kelas III, Faifiyanti memulai pembelajaran daring dengan mengucapkan salam melalui grup *WhatsApp* pada pukul 06.51 WIB. Kemudian guru memberikan penugasan sebagai berikut:

## 1) Matematika

Siswa diminta membaca materi penjumlahan bilangan pecahan yang berpenyebut sama. Kemudian tugasnya mengerjakan ”mari berlatih” pada LKS halaman 60, guru mengirim foto tambahan soal latihan yang dikirim melalui grup *WhatsApp*. Selanjutnya siswa diminta mengirimkan tugas melalui grup *WhatsApp* juga.

## 2) Aqidah Akhlak (materi asmaul husna al-kabiir dan al-aziz)

Siswa ditugaskan untuk praktik membuat kaligrafi dari salah satunya dan dikirimkan melalui grup *WhatsApp*.

Tidak lama berselang, satu persatu siswa mengirimkan tugas berupa foto melalui grup *WhatsApp*.

## f. Observasi 6 (Senin, 8 November 2021)

Pada observasi keenam ini, pembelajaran daring mulai dikombinasikan dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Namun pembelajaran daring tetap dilaksanakan sebagai pengantar. Guru kelas III, Faifiyanti, memulai pembelajaran daring dengan mengucapkan salam melalui *WhatsApp group* pada pukul 07.32 WIB. Kemudian guru memberikan penugasan sebagai berikut:

## 1) Bahasa Indonesia (Tema 4 Subtema 4)

Siswa diminta membaca teks menjaga kebersihan di tempat umum, kemudian mengerjakan tugas aktivitasku pada LKS halaman 84-85

## 2) Al-Qur'an Hadits (materi sholat berjamaah)

Siswa ditugaskan untuk mengerjakan tugas kelompok pada LKS halaman 56.

Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## g. Observasi 7 (Selasa, 9 November 2021)

Guru kelas III, Faifiyanti, memulai pembelajaran daring dengan mengucapkan salam melalui *WhatsApp group* pada pukul 07.49 WIB. Kemudian guru memberikan penugasan sebagai berikut:

## 1) PPKN (materi kewajiban dan hakku sebagai warga negara)

Siswa diminta menulis materi tentang kewajiban dan hakku sebagai warga negara.

2) Fiqih (materi sholat bagi musafir)

Siswa ditugaskan untuk menulis materi tentang shalat bagi musafir.

Selanjutnya guru mengirimkan foto ringkasan materi pembelajaran yang berisi poin-poin penting pembelajaran. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

h. Observasi 8 (Kamis, 11 November 2021)

Guru kelas III, Faifiyanti, memulai pembelajaran daring dengan mengucapkan salam melalui *WhatsApp group* pada pukul 07.36 WIB. Kemudian guru memberikan penugasan sebagai berikut:

1) SBDP (materi teknik melipat)

Siswa diminta praktek membuat mainan perahu dari kertas, kemudian hasilnya difoto dan dikirim ke grup.

2) Bahasa Arab (materi nama-nama penyakit)

Siswa ditugaskan untuk menulis materi tentang nama-nama penyakit di LKS halaman 50-51 nomor 1-5 menggunakan huruf Arab.

Selanjutnya guru mengirimkan link video *youtube* “origami perahu, cara buat perahu dari kertas”. Kemudian guru mengucapkan selamat belajar dan mengucapkan salam. Tidak lama berselang para siswa mengirimkan tugas berupa foto hasil praktek membuat mainan perahu dari kertas. Beberapa siswa mengirimkan tugasnya hari itu pada pagi, siang, sore, bahkan malam hari.

Jika pelaksanaan pembelajaran daring mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar yang dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan, maka pelaksanaan pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Jompo belum sepenuhnya sesuai dengan RPP. Sebagai contoh, sebagian besar RPP yang dibuat guru pada kegiatan awal pembelajaran adalah tertulis sebagai berikut:

- a. Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik dan berdoa melalui aplikasi online. (Orientasi)
- b. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. (Apersepsi)
- c. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)
- d. Pembiasaan membaca (kegiatan literasi) buku/bacaan yang ada di rumah 10-15 menit.
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti terdapat ketidaksesuaian antara kegiatan awal yang seharusnya dilakukan sebagaimana yang tertulis pada RPP dengan praktik pelaksanaan pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Jompo. Beberapa kali guru melewati kegiatan awal yang seharusnya dilakukan seperti mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya dan pengalaman pribadi siswa, memberikan gambaran manfaat mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan membaca buku/bacaan di rumah, dan melewati penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Pada praktik pembelajaran daring di kelas III MI Muhammadiyah Jompo, umumnya pembelajaran dibuka oleh guru dengan salam dan langsung pada inti pembelajaran dengan memberikan penugasan (membaca materi maupun mengerjakan tugas) yang diberikan oleh guru, kemudian ditutup dengan salam.

Begitu juga pada kegiatan inti pembelajaran daring, beberapa deskripsi kegiatan yang seharusnya dilakukan berdasarkan RPP yang sudah dibuat sebelumnya juga dilewatkan. Guru menugaskan siswa untuk membaca materi yang dikirim oleh guru atau materi yang ada pada LKS siswa, maupun menonton video pembelajaran di *youtube* yang dibagikan oleh guru. Siswa mempelajari materi pembelajaran sendiri maupun didampingi oleh orang tua

di rumah. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi juga bias karena kurang terjadi diskusi antara siswa dan guru selama pembelajaran daring, apakah siswa diam karena sudah memahami materi, atau diam karena enggan bertanya kepada guru. Interaksi terjadi sesekali ketika siswa kesulitan memahami penugasan yang diberikan dengan mengirimkan pertanyaan kepada guru berupa *chat* di grup *WhatsApp* yang dengan segera akan direspon dan dijelaskan kembali oleh guru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan sebelumnya, guru kelas III MI Muhammadiyah Jompo, Faifiyanti, S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang sudah dibuat sebelumnya, tetapi kadang kita sedikit berimprovisasi saat pelaksanaannya dengan menyesuaikan situasi dan kondisi. Kita menggunakan *WhatsApp group* untuk media pembelajarannya, saat pembelajaran dimulai saya mengirimkan materi maupun penugasan disana. Materinya bisa dari buku pegangan siswa, LKS, bisa juga dari video pembelajaran di *youtube*. Nanti anak-anak mempelajari materinya dari rumah masing-masing sambil didampingi oleh bapak, ibu apa saudaranya. Untuk tingkat pemahaman siswa masih beum jelas ya, mbak. Apakah anak-anak digrup WA itu diam karena sudah paham apa diam karena malu bertanya itu saya juga tidak tahu pasti ya. Anak-anak itu paling *chat* sesekali ketika tidak memahami penugasan yang diberikan. Kalau ada anak yang *chat* atau bertanya itu kita harus siap dan cepat merespon membalas *chat*nya, kapan saja.<sup>70</sup>

### 3. Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi pembelajaran daring merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran. Pada tahap ini guru menyimpulkan, menilai dan menganalisis hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan. Evaluasi yang dilakukan di kelas III MI Muhammadiyah Jompo berupa tes lisan, tes tertulis, penilaian keaktifan siswa berdasarkan pengamatan guru saat pembelajaran daring berlangsung dan penugasan individu maupun kelompok. Penugasan dilakukan dengan cara mengirimkan foto tugas kepada guru melalui *WhatsApp*. Sedangkan saat pembelajaran

---

<sup>70</sup> Faifiyanti, Guru kelas III MI Muhammadiyah Jompo *Wawancara*, MI Muhammadiyah Jompo Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, 12 Juli 2021, pukul 09.40 WIB.

daring mulai dikombinasikan dengan Pertemuan Tatap Muka (PTM) terbatas, penilaian harian dilakukan secara langsung dengan cara mengumpulkan buku tugas maupun dengan lisan yaitu dengan cara menanyakan kembali materi yang sudah dibahas sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Untuk Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dilaksanakan di sekolah secara tatap muka terbatas.

Setelah guru mengirimkan penugasan melalui grup *WhatsApp*, beberapa siswa segera mengerjakan dan mengirimkan tugasnya melalui *WhatsApp*. Namun ada juga beberapa siswa yang baru mengirimkan tugas pada sore, malam, bahkan keesokan harinya. Hal ini dimaklumi oleh guru karena tidak semua siswa memiliki perangkat seluler pribadi, melainkan melakukan pembelajaran daring menggunakan gawai milik orang tua maupun keluarganya yang bekerja di luar rumah. Sehingga siswa baru mengikuti pembelajaran daring saat orang tua maupun keluarga mereka pulang. Hal ini juga yang membuat kurang terjadinya diskusi interaktif antara guru dan siswa.

Pelaksanaan evaluasi menggunakan media *WhatsApp* ini terlihat kurang efektif dan diragukan hasil pekerjaannya. Siswa yang mengirimkan tugas terlebih dahulu di grup *WhatsApp* bisa jadi ditirukan oleh siswa yang belum mengerjakan dan mengirimkan tugasnya. Selain itu hasil penilaian siswa juga masih diragukan, apakah tugas tersebut benar-benar dikerjakan oleh siswa itu sendiri atau dikerjakan oleh orang lain karena guru tidak melihat langsung proses pengerjaan tugas yang dilakukan oleh siswa. Guru hanya menilai hasil pekerjaan yang dikirim oleh siswa tanpa mengetahui proses pengerjaannya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat memberi soal yang memberi ruang untuk analisis dan menalar untuk mengurangi ketidakjujuran dalam mengerjakan evaluasi harian. Sedangkan untuk Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dilaksanakan di sekolah secara tatap muka terbatas tidak diragukan hasil pengerjaannya karena guru mengawasi langsung proses pengerjaannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan sebelumnya dengan guru kelas III MI Muhammadiyah Jompo, Faifiyanti, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa:

“Siswa rajin mengerjakan tugas meskipun terlambat dalam pengirimannya. Biasanya kalau ada anak yang sudah mengirim tugas jadi mendorong teman-temannya untuk mengirimkan tugas juga. Tapi siswa yang mengirimkan tugas terlebih dahulu di grup *WhatsApp* bisa jadi ditirukan tugasnya sama siswa yang lain yang belum mengerjakan. Saat pembelajaran daring seperti sekarang ini guru tidak tahu apakah tugas tersebut benar-benar dikerjakan oleh siswa itu sendiri apa dikerjakan oleh orang lain. Kami *kan* hanya menilai hasil pekerjaan yang dikirim oleh siswa tanpa mengetahui proses pengerjaannya. Jadi untuk pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi atau penilaian agak sulit ya karena tidak bisa bertatap muka secara langsung.”<sup>71</sup>

Guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk penyusunan penilaian dan evaluasi pembelajaran daring dengan mudah dan praktis menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia secara gratis, seperti *Googe Form*, *Testmoz*, *ThatQuiz*, *Quizizz*, *Moodle*, *Plickers*, *Kahoot*, dan sebagainya. Selain gratis, aplikasi-aplikasi tersebut mudah dipelajari sehingga kegiatan evaluasi lebih praktis, efektif, dan membuat pekerjaan guru menjadi ringan karena tidak perlu mengoreksi jawaban siswa.

## B. Pembahasan

Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan (daring) dan ada juga yang menyebutnya *online learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Menurut Hanum, pembelajaran *online* atau *e-learning* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam

---

<sup>71</sup> Faifiyanti, Guru kelas III MI Muhammadiyah Jompo *Wawancara*, MI Muhammadiyah Jompo Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, 12 Juli 2021, pukul 09.40 WIB.

bentuk dunia maya.<sup>72</sup> Munir mengatakan bahwa istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet.<sup>73</sup> Seok menyatakan bahwa *e-learning* merupakan sistem pembelajaran yang *open source*, juga merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi *web* yang dapat dijalankan dan diakses dengan *web browser*. *E-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer lain.<sup>74</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung dengan memanfaatkan *platform digital* yang dapat diakses melalui jaringan internet dan perangkat yang tersambung kedalamnya seperti komputer, laptop, maupun telepon pintar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi itu juga mulai dimanfaatkan oleh berbagai sekolah di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajaran daring atau *e-learning*. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> Andri Anugrahana, Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, 2020, hlm. 284.

<sup>73</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hlm. 202.

<sup>74</sup> Andri Anugrahana, Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, 2020, hlm. 284.

<sup>75</sup> Sobron A.N, dkk, Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Sains dan Entrepreneurship*, Vol. 3 No. 1, 2019, hlm. 1.

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup.<sup>76</sup> Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

UNESCO menyediakan dukungan langsung ke negara-negara, termasuk solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif. Kebijakan menutup sekolah di negara-negara tersebut, berdampak pada hampir 421,4 juta anak-anak dan remaja di dunia. Negara yang terkena dampak Covid-19 menempatkan respons nasional dalam bentuk *platform* pembelajaran dan perangkat lain seperti pembelajaran jarak jauh.<sup>77</sup> Korban akibat wabah Covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, tetapi juga Perguruan Tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari SD/MI sampai Perguruan Tinggi, baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI, semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui *online* (daring). Apalagi guru dan dosen juga masih banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet terutama di lembaga

---

<sup>76</sup> Asmuni, Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7 No. 4, Oktober 2020, hlm. 281.

<sup>77</sup> Asmuni, Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7 No. 4, Oktober 2020, hlm. 281.

pendidikan di berbagai daerah.<sup>78</sup> Kemendikbud Republik Indonesia mencermati fakta di masyarakat saat ini, sebagian orang tua peserta tidak memiliki perangkat *handphone (android)* atau komputer untuk menunjang pembelajaran daring, terlebih bagi peserta didik sendiri. Kondisi demikian membuat mereka kebingungan menghadapi kenyataan yang ada. Satu sisi dihadapkan pada ketiadaan fasilitas penunjang, sisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi peserta didik. Sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga berhak mendapat pendidikan.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring, terutama orangtua siswa dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan kuota internet. Tidak berhenti sampai di situ, meskipun jaringan internet dalam genggaman tangan, siswa menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan terkadang tidak stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya kurang efektif.<sup>79</sup> Pelaksanaan pembelajaran daring yang mendadak di kelas III MI Muhammadiyah Jompo selama masa pandemi tentu saja tidak luput dari berbagai kendala mengingat tidak ada pelatihan maupun persiapan yang dilakukan sebelumnya. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan-kekurangan yang ditemukan, namun tidak ada pilihan lain selain mengoptimalkan pembelajaran daring. Karena pada kondisi darurat seperti ini, pemanfaatan teknologilah yang dapat menjadi jembatan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke murid.

---

<sup>78</sup> Asmuni, Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7 No. 4, Oktober 2020, hlm. 281.

<sup>79</sup> Asmuni, Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7 No. 4, Oktober 2020, hlm. 282.

Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif selama pembelajaran daring, serta dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Tidak hanya guru, siswa juga dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat terlaksana dengan efektif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penerapan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di kelas III MI Muhammadiyah Jompo Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *WhatsApp group* setiap harinya. Meskipun beberapa kali telah beberapa kali mencoba media pembelajaran daring lain seperti *google meet*, *zoom*, dan *google classroom*, karena membutuhkan kapasitas memori penyimpanan yang cukup besar, dan dirasa sukar diakses serta sulit dipahami penggunaannya oleh siswa maupun orang tua yang mendampingi putra-putrinya belajar dari rumah, maka dipilihlah media *WhatsApp* yang dirasa lebih ringkas dan umum penggunaannya.

Selama masa pandemi Covid-19, MI Muhammadiyah Jompo melaksanakan pembelajaran daring berdasarkan kurikulum 2013 yang telah disederhanakan. Pelaksanaan pembelajaran daring melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, yang perlu dipersiapkan guru diantaranya: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring menyiapkan materi pembelajaran daring, menentukan media pembelajaran daring, menyiapkan fasilitas kuota internet untuk pembelajaran daring.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran daring di kelas III MI Muhammadiyah Jompo berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Materi diberikan melalui pesan *WhatsApp* agar memudahkan siswa, dengan cara yaitu materi (link video pembelajaran dari *youtube*, rangkuman, pesan suara, *mind map*) dikirim lewat pesan grup *WhatsApp*. Jika memang siswa masih belum memahami materi pelajaran maka guru akan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami.

Tahap ketiga adalah evaluasi pembelajaran daring. Guru mengirimkan penugasan melalui grup *WhatsApp*, beberapa siswa segera mengerjakan dan

mengirimkan tugasnya melalui *WhatsApp*. Namun ada juga beberapa siswa yang baru mengirimkan tugas pada sore, malam, bahkan keesokan harinya. Hal ini menjadi salah satu hambatan pembelajaran daring.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan-kekurangan yang ditemukan, namun tidak ada pilihan lain selain mengoptimalkan pembelajaran daring. Karena pada kondisi darurat seperti ini, pemanfaatan teknologilah yang dapat menjadi jembatan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke murid.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di kelas III MI Muhammadiyah Jompo selama masa pandemi covid-19, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah**

Hendaknya kepala sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah dengan memberikan fasilitas dan sarana yang memadai bagi para guru untuk mengembangkan kualitas pembelajarannya dalam pembelajaran daring. Berperan aktif dalam memantau atau mengevaluasi penerapan pembelajaran daring secara berkala, terus menerus dan berkesinambungan. Selain itu, kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan bagi guru dalam pengelolaan teknologi, pemanfaatan sumber dan media elektronik agar dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin canggih dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

### **2. Guru**

Guru hendaknya berusaha menciptakan suasana pembelajaran daring yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran. Selain itu guru harus lebih mengefektifkan pembelajaran daring dengan berupaya mengoptimalkan kemampuan mengelola teknologi, memanfaatkan sumber dan media dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu guru perlu belajar hal-hal baru mengenai

perkembangan teknologi komunikasi. Kegiatan evaluasi pembelajaran juga perlu adanya perbaikan, penggunaan aplikasi ujian online untuk memudahkan dalam melakukan tes maupun penilaian seperti *Googe Form*, *Testmoz*, *ThatQuiz*, *Quizizz*, *Moodle*, *Plickers*, *Kahoot*, maupun aplikasi lain dirasa akan lebih efektif dan efisien karena pengguna akan lebih mudah dalam membuat, mengoleksi, dan sekaligus mengumpulkan data dengan rapi secara *real time*. Selain gratis, penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut dapat meringankan beban kerja guru karena tidak perlu mengoreksi jawaban siswa.

### 3. Siswa

Siswa hendaknya selalu berperan secara aktif selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring tanpa merasa terbebani. Selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan penuh tanggung jawab, jujur, dan tepat waktu.

### 4. Orang tua siswa

Orang tua siswa mempunyai peran penting selama proses pembelajaran daring, maka dari itu orang tua harus ikut serta membantu, mengawasi, dan memperhatikan anak pada saat pembelajaran daring berlangsung.

### 5. Peneliti selanjutnya

Adapun saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang pembelajaran daring di kelas III selama masa pandemi Covid-19 diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang terkait dengan pembelajaran daring agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad dan Badarudin. 2011. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Aisyah, Siti dan Muhammad Alif Kurniawan. 2021. Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah Vol. 1 No. 1, Agustus 2021*. <https://media.neliti.com/media/publications/348387-penggunaan-media-pembelajaran-daring-pad-cb333cfe.pdf> diakses 1 Juni 2022, pukul 13.00 WIB.
- Anugrahana, Andri. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3*. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/4033/1527/> diakses 10 Januari 2022, pukul 14.00 WIB.
- Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No. 4, Oktober 2020*. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2941> diakses tanggal 30 Januari 2022, pukul 10.10 WIB.
- Astono, dkk. 2020. *Keberadaan di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*. <http://pusdatin.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/PANDUAN-PEMBELAJARAN-JARAK-JAUH-BELAJAR-DIRUMAH-MASA-C-19.pdf> diakses tanggal 2 Januari 2021, pukul 08.30 WIB.
- Fajrin, Nilamsari Damayanti dan Sisca Wulandari. 2021. Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Se-Pulau Madura. *Jurnal Riset dan Konseptual Vol. 6 No. 4, November 2021*. <https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/776/pdf> diakses 1 Februari 2022, pukul 14.00 WIB.
- Fitriyani, Yani, dkk. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, Volume 6 No. 2.*, <https://e->

journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2654  
diakses tanggal 2 Januari 2021, pukul 09.00 WIB.

Hanafy, Muh. Sain. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan Vol. 17 No. 1, Juni 2014*. <https://media.neliti.com/media/publications/145621-ID-konsep-belajar-dan-pembelajaran.pdf> diakses 1 Januari 2021 01.35 WIB.

Handarini, Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Vol. 8, No. 3*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/download/8503/4094> diakses tanggal 1 Januari 2021, pukul 12.00 WIB.

Jayul, Achmad, dkk. 2020. Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, Volume 6 No. 2, Juni 2020*. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/689> diakses tanggal 2 Januari 2021, pukul 09.00 WIB.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

Lestariyanti, Elina. 2020. Mini-Review Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19: Keuntungan dan Tantangan. *Jurnal Prakarsa Paedagogi, Vol. 3 No. 1 Juni 2020*. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/download/4989/2236> diakses 1 Februari 2022, pukul 14.30 WIB.

Malyana, Andasia. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bombingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 1*. <https://core.ac.uk/download/pdf/354379665.pdf> diakses tanggal 1 Januari 2021, pukul 12.00 WIB.

Meidawati, dkk. 2019. Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI, Vol. 1, No. 1*. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/204> diakses tanggal 1 Januari 2021, pukul 10.00 WIB.

Milla, Hilyati, dkk. 2021. Analysis of the Implementation of Online Learning During Covid-19. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Vol. 8 No. 4*. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view2577/2190> diakses tanggal 20 Januari 2022, pukul 13.30 WIB.

- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMEN Masa Pandemi Covid-19. <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/buku-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pauddikdasmen-di-masa-pandemi-covid-19/> diakses tanggal 10 Januari 2022, pukul 13.00 WIB.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 6, No. 2*. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759> diakses 1 Januari 2021, pukul 09.00 WIB.
- Saefulmilah, Muhammad Ilham dan M Hijrah M Saway. 2020. Hambatan-hambatan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 2, No. 3, November 2020*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/935/639> diakses 2 Maret 2022, pukul 17.00 WIB.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Satrianingrum, Arifah Prima. 2020. Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1*. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/574> diakses 2 Januari 2021, pukul 08.00 WIB.
- Sobron A.N, dkk. 2019. Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Sains dan Entrepreneurship, Vol. 3 No. 1*. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/204> diakses 10 Januari 2022, pukul 14.10 WIB.
- Sofyana, Latjuba dan Abdul Rozaq. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatsApp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika

Universitas PGRI Madiun, *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika Vol. 8, No. 1.*

Sudjana, Nana dan Ibrahim M. A. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru Aglesindo.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sunhaji. 2014. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2.*

Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,.* Jakarta: Kencana.

Utami, Yuliza Putri dan Darius Alan Dheri Cahyanto. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, Volume 1 No. 1, Juni 2020.* <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/252> diakses tanggal 2 Januari 2021, pukul 10.00 WIB.

Yo, Ceng Giap, dkk. 2020. *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19,* Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial.* Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

